

Peran Bahasa Indonesia dalam Pengaruh Aktivitas Para Pelaku UMKM di Pasar Sentral pada Pendapatan Masyarakat

Puspita Dian Agustin^{a*}, Dini Aminarti I. Labanu^b, Rizqy Algifahri Hulinggi^c, Yulianti^d,
Queengelina Shainayla Wala Gobel^e, Siti Nur Laylatul Barokah^f, Hermawati Nusi^g, Salsabila
Humalangi^h, Meliani Puspa Sariⁱ, Andi Achmad Zaqlly Fadillah^j, Moh. Khusnan Makalawo^k,
Taufiqurrohman^l, Moh. Dermawan R. Wanci^m, Ramanda Bondeⁿ

a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n Program Studi SI Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
email: puspitadianagustin@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 23 November 2025

Revised : 19 Desember 2025

Accepted : 27 Desember 2025

Keywords:

Indonesian language;
MSMEs; business
communication; market
activities; community
income

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia; UMKM;
komunikasi bisnis; aktivitas
pasar; pendapatan masyarakat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The study aims to understand the role of Indonesian in influencing the the activities of MSMEs in the Central Market on community income. The method used is descriptive qualitative, interviews with Mr. Karim Hasan, one of the traders in the Central Market, and documentation of business activities. This data is then supplemented with information from various sources discussing the role of Indonesian in influencing the activities of MSMEs. The results of the study indicate that the use of Indonesian with consumers can reduce misunderstanding in communication and transactions because Indonesia helps sellers and buyers understand information such as, the price of the goods, product quality, differences in rice type, purchase quantities. When there are no misunderstanding, the buying and selling process is smoother and more efficient, resulting in increased income Mr. Karim Hasan also said that obstacles in communication are almost never there, difficulties only arise when serving consumers who are mute. However, it can still be handled with body language, writing, or someone accompanying the consumer.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran Bahasa Indonesia dalam pengaruh aktivitas para pelaku UMKM di Pasar Sentral pada pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, wawancara bersama Pak Karim Hasan yaitu salah satu pedagang yang ada di Pasar Sentral, serta dokumentasi kegiatan usaha. Data ini kemudian dilengkapi dengan informasi dari berbagai sumber yang membahas tentang Peran Bahasa Indonesia dalam Pengaruh Aktivitas Para Pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia kepada konsumen dapat mengurangi

kesalahpahaman dalam berkomunikasi maupun transaksi karena Bahasa Indonesia membantu penjual dan pembeli dalam memahami informasi seperti harga barang, kualitas produk, perbedaan jenis beras, dan jumlah pembelian. Ketika tidak ada kesalahpahaman, proses jual beli lancar dan lebih efisien sehingga membuat pendapatan semakin meningkat. Pak Karim juga menyampaikan bahwa kendala dalam berkomunikasi hampir tidak pernah ada, kesulitan hanya muncul ketika melayani konsumen yang tuna wicara. Namun, masih bisa ditangani dengan gerakan tubuh, tulisan, atau orang mendampingi konsumen tersebut.

LATAR BELAKANG

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu berbagai jenis usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena jumlahnya yang sangat banyak, mampu menyerap banyak tenaga kerja, serta turut berkontribusi pada PDB dan ekspor nonmigas.

Di berbagai wilayah Gorontalo, baik pusat kota maupun kecamatan, UMKM penjual beras menjadi penghubung antar pentani, distributor, dan konsumen. Salah satu UMKM penjual beras yaitu bapak Karim Hasan (52 thn) beliau menyediakan berbagai jenis beras seperti beras lokal, beras premium, hingga beras medium yang harganya dapat di jangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan UMKM penjual beras ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan harian tetapi juga membantu menjaga stabilitas pembeli lokal melalui penyediaan lapangan kerja, perputaran barang, serta kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Di Pasar Sentral Gorontalo, peran bahasa Indonesia sangat terasa dalam aktivitas para pelaku UMKM. Bahasa tidak hanya dipakai untuk berbicara saat jual beli, tetapi juga menjadi bagian penting dari budaya yang memperkuat hubungan antar masyarakat. Mulai dari menawarkan barang, menjelaskan kualitas produk, hingga melakukan tawar-menawar, semuanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama.

Karena digunakan secara luas dan mudah dipahami oleh pembeli dari berbagai daerah, bahasa Indonesia membantu para pedagang menjangkau lebih banyak konsumen. Hal ini membuat produk mereka lebih dikenal, meningkatkan kepercayaan pembeli, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Kemampuan berbahasa yang baik benar-benar membantu kelancaran transaksi sekaligus memperkuat posisi UMKM di pasar.

Selain menjadi alat komunikasi, penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas UMKM di Pasar Sentral Gorontalo juga membantu membentuk citra usaha dan mempererat hubungan sosial-ekonomi di antara para pedagang maupun pembeli. Dengan bahasa yang jelas, sopan, dan persuasif, para pelaku UMKM bisa menyampaikan keunggulan produk mereka dengan lebih mudah dipahami. Akibatnya, konsumen merasa lebih percaya dan tidak ragu untuk membeli.

Melihat peran tersebut, UMKM penjual beras di Gorontalo bukan sekadar bisnis kecil di tengah hiruk pikuk pasar. Mereka adalah bagian penting dari roda ekonomi lokal, sekaligus contoh bagaimana

bahasa Indonesia dapat menjadi jembatan yang membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan membangun kepercayaan dalam dunia usaha. Pendahuluan ini menjadi titik awal untuk memahami bahwa kekuatan sebuah usaha tidak hanya terletak pada barang yang dijual, tetapi juga pada cara mereka berkomunikasi dan membangun kedekatan dengan pelanggan.

Cara berkomunikasi yang baik juga menciptakan suasana interaksi yang hangat. Ketika pembeli merasa dihargai dan dilayani dengan bahasa yang ramah, mereka cenderung kembali lagi, sehingga muncul loyalitas pelanggan. Pada akhirnya, hubungan yang terjaga ini meningkatkan jumlah transaksi dan membantu menjaga kestabilan pendapatan masyarakat. Karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi alat strategis yang ikut menentukan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan ekonomi lokal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana Bahasa Indonesia berperan dalam aktivitas para pelaku UMKM di jalan Panjaitan – Pasar Sentral, serta bagaimana penggunaan Bahasa tersebut dapat mempengaruhi pendapat Masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melihat fenomena secara langsung di lapangan, memahami cara pelaku usaha berkomunikasi dengan pembeli, dan menangkap makna di balik interaksi yang terjadi dalam kegiatan jual beli sehari-hari.

Untuk memperoleh data yang kaya untuk memperoleh data yang kaya, penelitian ini menggabungkan tiga Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi.- observasi di lakukan dengan memperhatikan bagaimana para pedagang berkomunikasi, mulai dari cara mereka menawarkan barang, menjelaskan kualitas produk, hingga proses tawar menawar dengan pembeli, dan tokoh Masyarakat untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas mengenai manfaat dan pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan usaha. Selain itu, studi dokumentasi membantu melengkapi data melalui materi komunikasi tertulis seperti poster promosi, spanduk, daftar harga, maupun label produk yang di gunakan para pedagang.

Melalui metode ini, penelitian di harapkan mampu memberikan gambaran yang lebih hidup tentang bagaimana Bahasa Indonesia bukan sekedar alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi para pelaku UMKM dan berpotensi membrikan dampak positif terhadap pendapatan Masyarakat di Kawasan Pasar Sentral.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menampilkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Pak Karim Hasan, pemilik salah satu UMKM Beras di Pasar Sentral – Gorontalo. Beliau memulai usaha tersebut pada tahun 1997 ketika Pasar Sentral masi berupa pasar tradisional hingga akhirnya berkembang menjadi Pasar Sentral yang sekarang. Modal awal yang dihabiskan Pak Karim Hasan untuk memulai bisnis ini sebesar Rp. 9.000.000.

Dalam aktivitas jual beli sehari – hari, Pak Karim menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gorontalo dalam berkomunikasi dengan pelanggan karena sebagian besar pelanggan merupakan warga lokal.

Harga beras yang dijual Pak Karim bervariasi, yaitu Rp. 13.000 hingga Rp. 15.000 per kilogram. Namun, harga tersebut tidak selalu stabil karena sering terjadi kenaikan harga yang disebabkan oleh gagal panen, yang membuat pasokan menurun dan harga melonjak tinggi. Sebaliknya, ketika panen berjalan dengan baik maka harga beras kembali normal dan terjangkau.

Pendapatan harian usaha Pak Karim tidak menentu, tergantung pada jumlah konsumen yang datang membeli. Namun, rata-rata pendapatannya diperoleh pada kisaran Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 per hari.

Pak Karim pun menyampaikan bahwa kendala komunikasi hampir tidak pernah terjadi. Kesulitan hanya muncul ketika melayani konsumen yang tuna wicara. Namun, hal tersebut tetap bisa di atasi dengan gerakan tubuh, tulisan, atau orang yang mendampingi konsumen tersebut.

Pak Karim juga menyampaikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia kepada konsumen bisa mengurangi kesalahpahaman dalam transaksi, dimana Bahasa Indonesia membantu penjual dan pembeli dalam memahami informasi seperti harga barang, kualitas produk, perbedaan jenis beras, dan jumlah pembelian. Ketika tidak ada kesalahpahaman, proses jual beli lancar dan lebih efisien sehingga membuat pendapatan semakin meningkat.

PENUTUP / KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Aktivitas ekonomi UMKM di Pasar Sentral Gorontalo, melalui wawancara dengan pengelola, terlihat bahwa bahasa Indonesia menjadi jembatan utama yang menghubungkan pengelola, dan para pengunjung yang datang dari berbagai Daerah. Dengan Bahasa Indonesia, informasi tentang harga, pendapatan, dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Bahasa Indonesia juga berkontribusi dalam memperkuat citra dan branding Pasar Sentral Gorontalo. Penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami, baik dalam penjelasan langsung oleh edukator maupun pada papan informasi di area pasar, membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan terbantu dalam memahami setiap pesan yang disampaikan. Hal ini mendukung kelancaran komunikasi.

Meski demikian, masih ada tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya ketika berinteraksi dengan pembeli mancanegara yang belum familiar dengan bahasa Indonesia. Kondisi ini membuka peluang untuk memberikan pelatihan bahasa asing kepada pengelola dan staf, sehingga pelayanan kepada pengunjung dapat semakin meningkat.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Indonesia di Pasar Sentral Gorontalo bukan hanya membantu komunikasi sehari-hari, tetapi juga membuka peluang besar bagi pengembangan pengunjung, baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Kedepannya, peningkatan kemampuan

komunikasi termasuk penguasaan bahasa asing akan menjadi langkah penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik pengunjung.

Bahasa Gorontalo masih sering digunakan dalam berkomunikasi dengan Masyarakat lokal, dan penjual akan menggunakan Bahasa Indonesia secara Baku ketika bertemu dengan konsumen yang berasal dari luar Daerah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Djpb Kementerian Keuangan RI. (2023). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*.
- Indonesia Travel. (2022). *Pasar Sentral Gorontalo*.
- Jurnal UNNES. (2019). *Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya terhadap PDB*. Economics Development Analysis Journal.
- Labanu, D. A., & Agustin, P. D. (2024). *Pola penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli di pasar tradisional*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Perpustakaan UNG. (2020). *Analisis penggunaan bahasa di Pasar Wonggahu Kecamatan Paguyaman*. Universitas Negeri Gorontalo.
- ResearchGate. (2020). *Supply Chain Management Models in Rice Production to Improve Food Security*.
- UNY Journal. (2021). *The Role of Marketing and Distribution on Rice Supply Chain*
- YSNK Journal. (2022). *Rice Marketing Supports the Improvement of Farmers Welfare*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, Mudjia. (2011). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.